

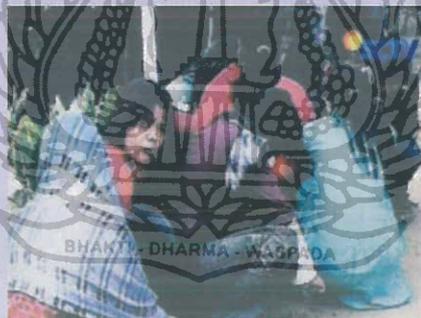
Kisah Pilu dan Mengerikan Para TKW di Luar Negeri

NASIB tragis yang dialami para tenaga kerja wanita (TKW) kita di luar negeri seolah tak pernah ada habisnya. Catatan terbaru dari Kualalumpur, Malaysia, Munasikah (27), TKW asal Blitar, Jawa Timur (Jatim) ditemukan tewas mengenaskan di tengah hutan, yakni kepala dan tiga jarinya putus. Mayat korban ditemukan oleh seorang laki-laki pencari ayam hutan, Minggu, 23 April lalu. Nasib tragis yang dialami Munasikah ini semakin menambah catatan mimpi buruk panjang penderitaan para TKW Indonesia di sejumlah negara penampung TKI yang direkomendasikan oleh pemerintah kita.

KORBAN yang di Malaysia beralamat SS 15 B Petaling Jaya, Selangor itu adalah pegang paspor bernomor AH 9626111, dikeluarkan oleh Imigrasi Tanjung Pinang. Wanita malang itu berasal dari Desa Tegal Asri RT 01 RW 02, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. TKW malang itu dibesarkan oleh PJTKI PT Graha Cipta Utama, Jalan Raya H Ali H Blok E Nomor 9, Batam, Propinsi Kepulauan Riau.

Nasib malang juga menimpa Sumiyati (28), pembantu rumah tangga yang bekerja di Kuwait. Ia mengalami cacat tangan dan luka bakar di punggung setelah disundut menggunakan kembang api oleh anak majikannya, suami isteri Harbi dan Aisyah di kota Sabhanaser, Kuwait. Luka bakar yang diderita Sumiyati akibat ulah Hanin (9), anak kedua Harbi-Aisyah. Kekerasan itu terjadi Januari 2006.

Menurut Sumiyati yang tinggal di Kampung Cimenga, Desa Bojongkalong, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, peristiwa itu bermula ketika dia mempertanyakan kesepakatan gaji yang diingkari oleh majikannya.



Sumiyati mengatakan, sebelum berangkat melalui PT Reka Wahana Mulya di Condet, Jakarta Timur, Oktober 2005, dia dijanjikan mendapat gaji 50 dinar (Rp 1,45 juta) setiap bulan dengan masa kontrak dua tahun. Itu tertuang dalam perjanjian kerja yang ditandatangani Sumiyati dan dibawa Alex dari pihak sponsornya.

Namun, Aisyah hanya bersedia membayar 40 dinar per bulan. Sebaliknya Sumiyati tetap meminta gaji 50 dinar karena pekerjaannya sangat berat, bahkan melebihi waktu kerja normal.

Karena perjanjian tak dipenuhi, Sumiyati minta dipulangkan ke kantor penyalur di Kuwait. Tapi,

majikan laki-lakinya, Harbi, melarang dan bersedia membayar 50 dinar setiap bulan. Tiga hari setelah pembicaraan gaji yang tak tuntas itu, tiba-tiba Hanin menyulut Sumiyati dengan kembang api. Api membakar pakaian dan punggung Sumiyati hingga dia dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina, Kuwait.

Meskipun belum sembuh benar, Aisyah mengeluarkan paksa Sumiyati dari rumah sakit dan langsung memulangkannya ke Indonesia dengan hanya memberi gaji 80 dinar (Rp 2,3 juta), pertengahan Februari 2006. Luka bakar di punggung Sumiyati makin parah, menyebabkan gangguan saraf di tangan kanannya.

Kepiluan juga dialami Reni (21), seorang TKW yang bekerja sebagai (PRT). Setelah disiksa secara keji hingga mengalami cacat seumur hidup karena kakinya pincang, Reni juga difitnah telah melakukan perbuatan zinah sehingga ia harus berurusan dengan polisi Arab Saudi. Ironisnya lagi, selama 19 bulan bekerja ternyata Reni juga tidak menerima gaji.

Reni, gadis asal Cianjur Jawa Barat itu semula tak menyangka dirinya yang terlahir sebagai anak sulung mengalami penganiayaan keji dari majikannya A Aziz Abdul Mukkhalid dan istrinya Selha. Ia bahkan tak pernah bermimpi kalau niat baiknya untuk mengangkat keluarganya dari jurang kemiskinan ternyata berubah menjadi sebuah malapetaka yang menyebabkan dirinya harus cacat seumur hidup.

Tuntutan ekonomi keluarga membuat Reni harus rela berpisah dengan sanak keluarga. Ia memutuskan kembali ke Arab Saudi untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga demi kelanjutan sekolah empat orang adik-adiknya di Kampung Gelar, Kelurahan Pamayonan, Kecamatan Cianjur Jawa Barat.

Namun takdir berkata lain, niat mulia serta tanggung jawab sebagai anak sulung gadis lugu itu ternyata harus kandas di tangan sang majikannya yang bengis. Majikannya seringkali menggunakan kekerasan setiap kali Reni melakukan kesalahan dalam bekerja.

Derita anak pertama dari pasangan Ata (45) dan Holis (38) itu tak berhenti sampai di situ saja. Siksaan demi siksaan yang diterimanya selama 19 bulan bekerja tak hanya dilakukan oleh majikan laki-laki yang

bekerja sebagai seorang instruktur tentara itu. Empat orang anaknya pun sering menyiksa Reni.

Bahkan siksaan yang acapkali dilakukan majikannya secara bergantian sudah merupakan sarapan pagi bagi Reni. Setiapkali melakukan kesalahan atau terlihat lambat bekerja, Reni pun dipukul dengan gelas dan piring. Reni bahkan sering dicambuk pakai rotan dan kabel hingga seujur tubuhnya mengalami luka memar.

Nasib sial yang menimpa Reni itu tak membuat gadis bertubuh kurus itu hanya pasrah begitu saja. Perlakuan keji sang majikan itu sebenarnya sejak satu bulan bekerja telah membuat Reni tidak betah bekerja. Ia bahkan meminta penyalurnya di Arab Saudi untuk memulangkannya ke tanah air.

Namun, berkat bujuk rayu dan janji majikannya tidak akan menyiksanya lagi, Reni akhirnya bersedia bekerja kembali. Tapi janji tinggal janji, perlakuan majikannya malah semakin menjadi-jadi sehingga Reni kembali menuntut segera dipulangkan.

Lagi-lagi keinginannya tak kesampaian. Reni yang kali ini bersikeras ingin pulang malah difitnah telah melakukan perbuatan zinah dengan seorang pemuda dan dilaporkan oleh majikannya ke polisi. Harapan untuk pulang pun sirna seketika karena ia tak dibolehkan pulang sebelum urusan dengan pihak kepolisian Arab Saudi selesai.

Reni baru diijinkan pulang setelah majikannya memaksa menandatangani surat pernyataan bahwa ia telah menerima gaji tapi uang gajinya hilang dalam perjalanan pulang. Namun bagi Reni uang tak menjadi soal, ia bersedia melakukan apa saja yang penting bisa pulang ke kampung halamannya.

JADI PEMUAS SEKS

Lain lagi nasib tragis yang dialami Mia (23) (bukan nama sebenarnya), gadis asal Tasikmalaya Jawa Barat ini. Sedikit pun tak terlintas di benaknya kalau setibanya di Jepang ternyata ia dipekerjakan sebagai pelacur dan dipaksa harus melayani lima laki-laki dalam satu hari.

Dalam ketidak berdayaan, Mia hanya mampu meratapi nasib. Mia hanya mampu merintih kesakitan dan menangis manakala ia dipaksa bekerja sebagai pemuas nafsu seks



TKW yang akan diberangkatkan melalui Batam.

para lelaki hidung belang di negeri matahari terbit itu. Mimpi indah untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik di negeri tersebut semakin membuat jiwa Mia tergoncang.

Bahkan sakit yang dirasakan organ vitalnya ketika dipaksa melayani para lelaki hidung belang di negeri sakura itu sepertinya tak lagi dirasakan Mia. Jauh dari sanak keluarga semakin membuat hati Mia sakit. Namun apa hendak mau dikata, tak seorang pun yang peduli dengan nasib yang dialaminya itu.

Tak bisa dibayangkan, bila dalam satu hari melayani 5 laki-laki, dengan demikian berarti dalam sebulan Mia harus rela melayani biarahi 150 orang laki-laki. Bahkan dalam kurun waktu tiga bulan berada di Jepang, Mia berarti telah melayani sekitar 450 orang laki-laki hidung belang.

Prahara derita yang dialami Mia tak hanya harus melayani nafsu bejat pria hidung belang saja. Ternyata di tempat ia bekerja biaya makan, make-up, pakaian dan biaya dokter semua serba diutang. Akibatnya, Mia dan rekan-rekan senasibnya yang semula sebagian besar berniat membahagiakan keluarga itu malah terbelit hutang.

Kisah pilu para wanita pencari kerja antar kofa di belahan persada juga tak kalah menarik dengan para TKW asal Indonesia di luar negeri. Bayangkan, dengan alasan terhipit tekanan ekonomi sepasang suami istri nekat menjual ponakannya sendiri untuk dijadikan pelacur seharga Rp2 juta.

Beruntung ulah biadab Ukar (45)

dan Sarnah (38) itu keburu diketahui aparat kepolisian Cilegon sehingga Iroh, remaja asal Kampung Kubung, Panimbang, Pandeglang, Banten yang hanya mengecam bangku kelas 5 sekolah dasar itu berhasil lolos dari aksi kejahatan yang dilakukan oleh paman dan bibinya itu.

Selain Iroh, dua remaja tetangganya yakni, Siti dan Titi telah berhasil dijual pamannya ke tempat prostitusi kawasan Pucuk di Jambi. Dari hasil penjualan kedua remaja yang tidak pernah mengecam bangku sekolah itu Sarnah memperoleh keuntungan Rp1,5 juta. Sementara Ukar yang sehari-hari berprofesi tukang ojek itu kebagian keuntungan Rp1 juta.

Sejuta persoalan bekerja di luar negeri memang silih berganti dan acapkali mengalami nasib tragis. Namun toh itu tidak menciutkan minat para pencari kerja di luar negeri. Baru-baru ini 45 orang wanita muda asal Jawa Timur bahkan nekat menikah dengan pemuda-pemuda asal Taiwan agar bisa bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Taiwan.

Beruntung, Polres Jakarta Timur berhasil menggagalkan aksi itu setelah menggrebek sebuah Ruko yang dijadikan sebagai rumah penampungan di Gang Liman, Jalan Pondok Kelapa Raya, Duren Sawit. Polisi mengamankan seorang warga Taiwan bernama Huang Cang Hui (41) bersama tiga pasangan pengantin palsu yakni, Ku Cing Long-Santi, Lai Luyi Bun-Sutini dan Yen Long Ci- Binti. [Cil]

PENGURUS BARU SEMANGAT BARU

HLOBIS kuntul baris!! Pekik retorika yang sering di pergunakan untuk membangkitkan semangat ini, pernah diluncurkan Wahyu Indra Pramugari, ketika ia memberikan semangat kepada sesama alumni Jagratara dalam membangun kebersamaan (*Jagratara edisi 2, red*). Yang merupakan refleksi kritis mau dibawa kemana IKBJT?

REFLEKSI kritis itu, kini tengah digarap tim formatur dalam merumuskan kepengurusan baru perkumpulan Ikatan Keluarga Besar Jagratara masa bhakti 2006-2009. Sudah tiga kali pengurus menye-

lenggarakan pertemuan; pertama, yang menghasilkan dan mengukuhkan tim formatur yang diberi tugas membentuk kepengurusan baru.

Lalu pada pertemuan kedua, acara diformat menjadi sebuah dis-

kusi yang dihadiri 24 anggota. Kemudian pertemuan yang ketiga diselenggarakan di gedung Ditlantas Polda Metropolitan Jakarta Raya, dihadiri 48 anggota yang pada akhirnya menghasilkan sebuah keputusan; pengurus baru Ikatan Keluarga Besar Jagratara periode 2006-2009.

Surat keputusan susunan kepengurusan perkumpulan Ikatan Keluarga Besar Jagratara tertuang dalam nomor: Skep/01/IV2006/Formatur IKBJT, tanggal 9 April 2006, yang memutuskan dan menetapkan pengurus baru Masa Bhakti 2006-



2009. Ketua: Drs Muhammad Rum, Wakil Ketua: Drs Dolly Bambang Hermawan, sekretaris: Drs Bekti Suhartono, dan bendahara dipegang oleh Drs Satria Firdaus Maseo. Sedangkan untuk jabatan Divisi Majalah dipegang oleh Drs Arief Dharmawan, Drs Arif Wahyunadi, Drs Achmadi, Drs Mardi Rukmi-anto.

Sesuai dengan rapat diskusi yang diselenggarakan di Tee Box Café, Jakarta Selatan, di mana ketua formatur Drs Muhammad Rum, menyampaikan paparannya bahwa untuk kepengurusan hanya terdiri dari dewan pengurus dan dewan pengawas. Namun, mengingat perkembangan situasi dan kebutuhan IKBJT, maka dalam konsep kepengurusan yang baru ditambahkan Penasehat.

Mereka yang duduk sebagai penasehat adalah Drs Sujarno, Drs Jodi Rooseto, Drs Putut Eko Bayu Seno, Drs Anang Pratanto dan Drs



Anton Charliyan. Adanya penasehat ini dalam rangka mengoptimalkan kegiatan IKBJT khususnya dalam rangka perencanaan yang sifatnya strategis.

Perkumpulan yang sudah solid ini, awalnya didasari oleh kehendak luhur untuk bersilaturahmi membangun tali persaudaraan yang makin akrab sesama alumni Jagratara. Karena ingin tetap ada dan berlanjut terus, akhirnya perkumpulan ini memiliki badan hukum yang dituangkan dalam Akte Notaris Erick Maliangkay, SH dan dideklarasikan di Jakarta pada tanggal 1 Juli 2002.

Ketut Untung Yoga selaku ketua pengurus lama, dalam sambutannya mengatakan bahwa terhitung mulai bulan Juli 2005, sebenarnya masa bhakti kepengurusan IKBJT periode 2002-2005 telah berakhir, sehingga perlu diadakan pemilihan kepengurusan baru sesuai amanat yang tertuang dalam anggaran dasar IKBJT.

"Atas nama ketua dan dewan pengurus, saya menyampaikan permohonan maaf bila dalam kepengurusan yang lalu belum memenuhi harapan rekan-rekan," kata Ketut Yoga seraya berharap mudah-mudahan pengurus yang

baru dapat memberikan kontribusinya dan bisa meneruskan program pengurus lama yang belum sempat terealisasi.

Sementara itu, ketua baru IKBJT Drs Muhammad Rum dalam sambutannya mengatakan IKBJT di masa depan harus lebih berkembang, tak sekedar menjadi sebuah media silaturahmi tapi juga mampu membuat inovasi-inovasi baru. Rum mencontohkan, kalau sekarang IKBJT sudah memiliki usaha penerbitan majalah, ke depan mungkin bisa mulai dipikirkan usaha-usaha lain. "Usaha seperti apa ya mari kita pikirkan bersama-sama," katanya.

Selain itu, masih kata Rum, ia juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan seluruh anggota karena telah memilihnya sebagai ketua IKBJT yang baru. Ke depan, katanya semoga IKBJT makin solid. "Saya tak ingin membuat janji tapi Insya Allah semoga saya bisa memegang amanah ini dengan sebaik-baiknya. Sekecil apapun pekerjaan bagi saya adalah sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Mari kita sama-sama membawa IKBJT lebih maju dan berkembang," tukasnya.

[bud]



BERKAT IBU KAPOLDA

Ike Terbebas dari Belenggu Pasung

HIDUP dalam pasungan membuat dunia Ike benar-benar gelap. Karena dianggap gila setelah gagal menikah, keluarganya pun memasunginya selama 17 tahun! Maka sejak itu kehidupan dunia luar nyaris tak pernah ditatapnya apalagi dinikmatinya. Hanya dinding-dinding gelap yang jadi pemandangannya sehari-hari di kamar berlantai tanah itu. Tapi kini Ike sudah terbebaskan dan dengan wajah sumringah menatap masa depan penuh harapan yang terhampar di hadapannya. Ini semua berkat uluran tangan Ibu Kapolda Maluku Nyonya Winarni Adityawarman yang membebaskannya dari belenggu pasung.



di rumah itu, serta belajar mengejar semua ketertinggalannya sebagai manusia setelah selama 17 tahun terpasung!. "Saya ingin keluarganya menyemangati dan mengasihinya supaya dia benar-benar sembuh total," jelas Ibu Winarni-begitu dia akrab disapa-mengawali cerita perjalanan pembebasan Ike tiga bulan lalu.

Seiring dengan usaha mensosialisasikan Undang-Undang Anti kekerasan terhadap wanita dan anak-anak, suatu hari Ibu Winarni hadir dalam sebuah pertemuan. Dalam suatu forum tersebut seorang pembicara, kebetulan seorang Polwan mengatakan bahwa ada seorang perempuan yang sudah dipasung selama 17 tahun. Seketika Ibu Winarni bertanya mengapa tidak dibebaskan dan dijawab bahwa tidak ada keberanian untuk melakukannya karena ayah dari wanita tersebut selalu menghala-halangi dengan senjata parangnya dan tak membolehkan siapapun menengok apalagi berusaha membebaskan puterinya dari pasungan.

Tapi Ibu Winarni tak gentar, dia justru tertantang untuk melakukannya. Maka esoknya bersama seorang dokter dan anggota untuk mengantisipasi terjadi sesuatu yang buruk, Ibu Winarni berangkat

ke rumah Ike.

Beruntung, setibanya disana ayah Ike tak ada di rumah. Hanya ada adiknya yang semula juga tak mau membukakan pintu karena takut dimarahi sang ayah yang terkenal galak. Baru setelah diancam pintunya akan didobrak mereka berhasil memasuki rumah tersebut. Di sana mereka menemukan ada tiga pintu kamar. Di kamar paling ujunglah tempat dimana Ike dipasung. Begitu pintu dibuka nampaklah sebuah pemandangan yang sulit untuk dipahami akal sehat.

Di hadapannya Ike terpasung di lantai tanah dalam keadaan bugil. "Sesaat saya terhenyak, sedih dan marah bercampur jadi satu. Saya tak percaya bagaimana mungkin ada yang tega melakukan itu," katanya.

Maka tanpa menunggu banyak waktu, Ibu Winarni berkoordinasi dengan Pemda setempat. Hal pertama yang dilakukannya adalah memanggil ibu Sekda untuk sama-sama menyaksikan ada warganya yang mendapat perlakuan sangat tidak manusiawi. "Saya tak mau berjalan sendiri, saya harus melakukan ini bersama-sama dengan Pemda," terangnya.

Ike, ujarnya, meskipun terlihat gila ternyata masih bisa ditanya. Ketika ditanya mengapa dia diperlakukan seperti itu dia langsung menangis. "Kalau memang gila benaran reaksinya nggak akan kayak gitu. Saya juga heran. Tapi waktu kita mau kasih selimut untuk menutupi tubuhnya dia menolak makanya sama dokter terus disuntik tidur. Dalam keadaan pulas Ike pun dimandikan, rambutnya yang panjang dan awut-awutan dipotong

KINI, Ike hidup bahagia di tengah-tengah keluarganya. Hari hari dilaluinya dengan penuh semangat, diiringi tatapan bahagia keluarga yang mencintainya. Ayah, ibu, serta adik-adiknya. Rutinitas hidup layaknya manusia normal pun dijalannya dengan wajar. Mandi, makan, bersosialisasi dan tentu saja melakukan kegiatan sehari-hari seperti manusia normal lainnya. Ike kini hanya butuh sebuah dorongan semangat dari orang-orang di sekitarnya.

Seperti petang itu, setelah dinyatakan sembuh Ike kembali ke rumah, yang disambut dengan sukacita keluarganya. Dia bebas melakukan apapun yang diinginkannya

kemudian dipakaikan baju. "Waktu badannya diangkat baunya minta ampun. Saya sampai mual-mual. Bagaimana tidak bau semua kegiatan dilakukan disitu. Mandi, makan, buang air dan kotoran?"

SETELAH tiga bulan dirawat di rumah sakit kini Ike sudah benar-benar sembuh secara kejiwaan. Secara fisik, meskipun terlihat sehat dia masih membutuhkan waktu untuk menambah berat badannya. Kemampuannya berbicaranya pun masih harus terus dilatih karena dia masih terbata-bata ketika berbicara.

Ike kini mampu diajak bicara meskipun masih menjawab dengan kalimat patah-patah. Sesungguhnya memang banyak pelajaran tentang pengetahuan sehari-hari yang harus dia kejar. Untuk itulah Bu Win berencana mendatangkan guru privat ke rumahnya. Namun kini untuk sementara waktu, Ike sudah punya kegiatan ketrampilan membuat kristik untuk mengisi hari-harinya. "Dia harus dikasih kegiatan supaya tidak kebanyakan bengong," jelas Bu Winarni.

Untuk mempertanggungjawabkan tindakannya pada Ike, ayahnya sempat ditahan selama lima bulan dan kini masih harus wajib lapor seminggu sekali. Hukuman ini dimaksudkan untuk memberi pelajaran bagi para orangtua lainnya supaya tidak berbuat serupa. Kebetulan setelah membebaskan Ike, Ibu Winarni menemukan satu lagi saudara laki-laki Ike yang juga dipasung. "Sayaancam kalau nggak dibuka pasungnya kita laporkan ke polisi," terangnya.

Meski Ike sudah dianggap sembuh, Bu Winarni mengaku tak bisa lepas tangan begitu saja untuk masa depan Ike. Dua minggu sekali atau sebulan sekali dia upayakan untuk menengoknya. Baru-baru ini ketika dia berkunjung Ike menyambutnya dengan gembira. "Beta sudah pake baju, sudah cantik," begitu sambut Ike suatu hari. Hari itu Bu Winarni sengaja datang karena Ike akan di sisi. "Kemarin mamaknya saya kasih uang 300 ribu untuk beli benang dan 200 biaya sisi. Kamarnya juga akan direnovasi agar Ike tidak trauma dengan melihat kamar itu. Dia

harus melupakan semua apa yang dialaminya di kamar itu," tuturnya.

TAK INGIN SEKEDAR 'OMDO'

Apa yang dilakukan Bu Winarni terhadap Ike hanyalah salah satu dari bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat Ambon. Masih banyak sebetulnya yang ingin dilakukannya, terutama untuk mengangkat harkat perempuan serta memajukan kaum perempuan di Ambon yang dinilainya amat jauh tertinggal. Namun dia mengaku sungkan dan tak enak hati karena itu berarti melakukan hal yang bu-



Ibu Kapolda Maluku, Nyonya Winarni Adityawarman

kan tugas dan wewenangnya. Untuk melakukan itu harus ada kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang justru dinilainya kurang peduli.

Namun dirinya tak hilang akal. Baru-baru ini dia bekerjasama dengan Raja Kuis Helmy Yahya membuat program talkshow uang kaget di Ambon sebanyak empat episode. Dia bersyukur kegiatan itu direspon oleh gubernur dan sejumlah pejabat lainnya. Lewat tayangan ter-

sebut- yang intinya memberikan pertolongan pada masyarakat yang tak mampu akhirnya terkumpul dana yang cukup besar yang bisa dipergunakan untuk mengoperasi beberapa anak yang sakit.

Baru-baru ini seorang anak yang punya kelainan di kepalanya berhasil dioperasi, juga satu lagi anak operasi hernia. "Saya datangkan uang kaget semata-mata untuk memancing spontanitas dari para pejabat. Untung beliau-beliau merespon apa yang saya perbuat. Bisa saja saya sendiri lakukan itu tapi kan nggak lucu kalau nggak melibatkan Pemda," ujarnya.

Untuk membangun Ambon, Bu Winarni selalu berpikir positif maka semuanya bisa berjalan lancar meski terkadang berhadapan dengan sejumlah keterbatasan. Belakangan ini, upaya pendekatannya dengan sejumlah LSM, HMI, KNPI dan unsur-unsur pemuda lainnya mulai menuai hasil. Mereka menyambut baik kegiatan-kegiatan yang dirancang dan bahkan ikut terlibat dalam setiap kegiatan. Sehingga kini para pemuda di Ambon punya wadah dan tidak ada lagi demo-demo seperti dulu.

"Dan setelah saya salami ternyata mereka ini butuh bukti konkrit bukan sekedar 'omdo' (omong doing). Bukan modal mulut tapi mereka juga butuh modal uang untuk berkegiatan. Itulah yang harus kita fasilitasi," terangnya.

Bulan depan, dalam rangka HUT Bhayangkari, mereka mengadakan kegiatan yang disebut Tenki Kemala Bhayangkari 10 km. Kegiatan ini rencananya akan bersambung terus setiap tahun dalam rangka HUT Bhayangkari. "Meskipun suatu ketika saya nggak lagi di sana (*Ambon, Red*), kegiatan ini tetap harus berjalan. Ini yang saya tanamkan."

Itulah harapan Ibu Win yang selalu ingin memberikan sesuatu untuk masyarakat Ambon. Bukan sekedar omongan, dukungan dan semangat, tapi segala sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan untuk mendukung kegiatan mereka. "Setelah saya lihat, saya rasakan, saya jadi tahu apa yang mereka inginkan. Betapa sedihnya saya bila kelak saya tak lagi bersama mereka" [cil]

RALLY BAYANGKARA 2006

- ◆ Sosialisasi penggunaan sabuk keselamatan dan helm standart
- ◆ 533 peserta ikut partisi

Dalam rangka memperingati HUT kepolisian negara republik indonesia daerah Kalimantan Tengah yang ke-11, jajaran Polda Kalteng melaksanakan kegiatan relly bhayangkara 2006 (25/03). Acara ini merupakan salah satu upaya sosialisasi kesadaran tertib lalulintas melalui penggunaan sabuk keselamatan dan helm standar. Acara ini di ikuti oleh 533 peserta yang terdiri dari peserta kendaraan motor dan mobil.

KAPOLDA Kalteng Brigjen. Pol. Drs. Ardjunan Walan seperti di lansir media masa lokal menyatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mematuhi situasi lalulintas termasuk didalamnya upaya sosialisasi kesadaran tertib lalulintas.

Relly yang mengambil lintas Palang Karaya, Pulang Pisau, dan berakhir di Kapuas ini dibuka langsung oleh Kapolda dan wakil gubernur Kalteng. Ir. H. Achmad Diran. Dan dimeriahkan oleh artis ibu kota seperti Nini Carlina dengan pemandu acara Rinita.

Kapolda juga menjelaskan dalam pidatonya bahwa acara ini merupakan salah satu upaya dari pendidikan bagi masyarakat dibidang lalulintas dengan tujuan mencipta-

kan kamtibmas yaitu: memelihara ketertiban, keamanan dan ketentraman dalam masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan pengertian dan pengarahan agar masyarakat dapat menikmati ketertiban, keamanan dan kelancaran dalam berlalulintas. Melalui acara ini diharapkan masyarakat dapat mengerti dan menjalankan perundang undangan yang mengatur

lalulintas di jalan raya.

Dalam relly ini seluruh peserta mengikuti beberapa permainan yang telah disiapkan oleh panitia, seperti membuat kata kata imbuhan sadar lalulintas, penggunaan helm standar dan sabuk keselamatan. Untuk penilaian kata kata imbuhan dilakukan oleh panitia acara dari ditlantas polda kalteng dengan kreteria penilaian,



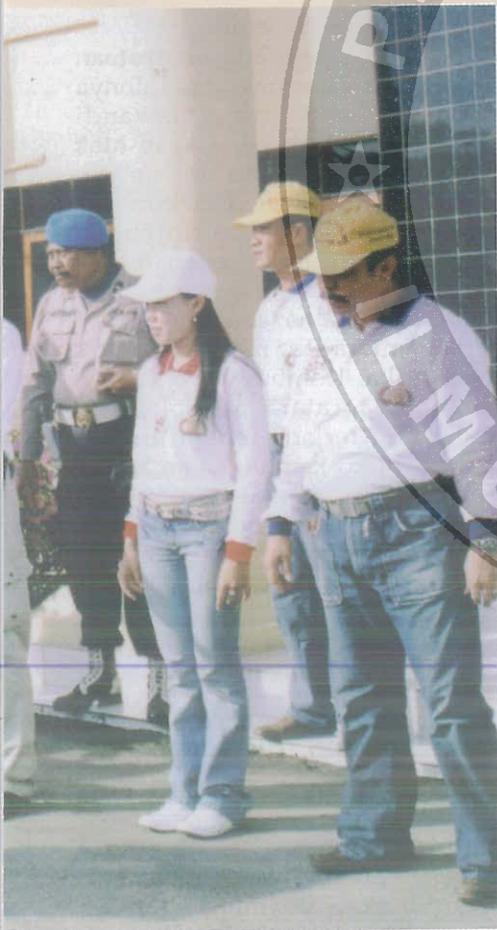
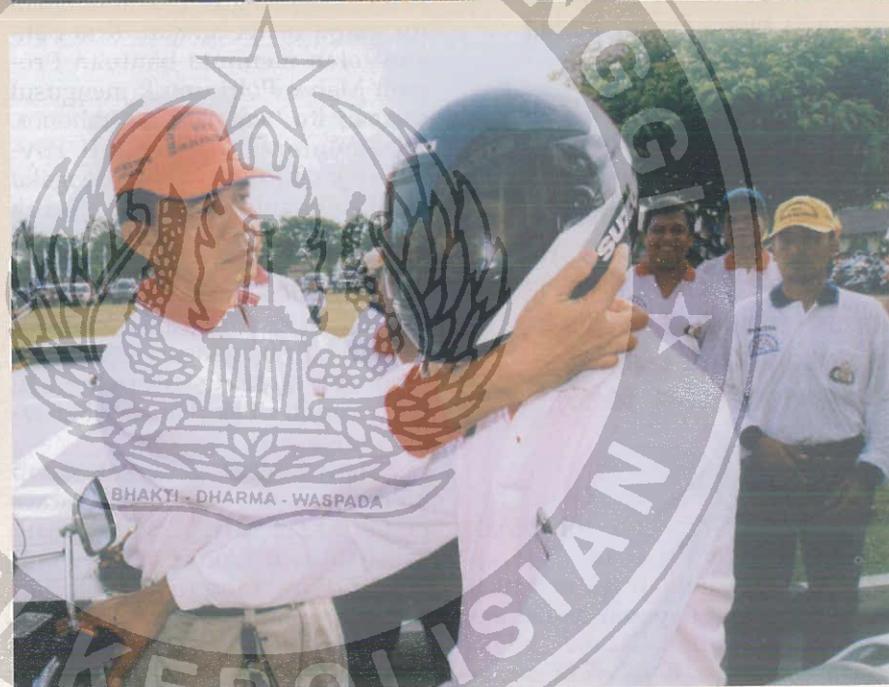
Rally Bhayangkara dalam rangka HUT Polda Kalteng

makna kata, keindahan, dan seni tulis. Untuk para peserta yang menang, memperoleh hadiah uang jutaan rupiah.

Bupati Kapuas Ir H Baharudin yang pada saat itu ikut serta dalam acara relly tersebut menyatakan bahwa acara seperti ini bukan untuk mempersulit pengendara akan tetapi untuk menjaga keselamatan si pengendara. Nah, dengan adanya acara seperti ini, maka masyarakat akan lebih mudah mengetahui standarisasi keselamatan dalam berkendara.

DIRLANTAS. DRS. GATTA CHAIRUDDIN:

Dirlantas. Drs. Gatta Chairuddin disela sela kegiatan mengatakan, saat ini banyak pihak masyarakat yang menilai positif terhadap ke-



giatan ini. Antusias masyarakat ini diharapkan dapat merangsang dan mengajak masyarakat untuk terbiasa menggunakan helm standar dan sabuk keselamatan dalam berkendara.

Selain itu juga, Dirlantas menambahkan bahwa acara ini sangat bermanfaat dalam upaya sosialisasi kesadaran berlalulintas kepada masyarakat. Maka diharapkan aca-

ra ini dapat berlangsung setiap tahunnya.

Dilihat dari targetan acara ini. Ayah beranak 3 ini menjelaskan bahwa acara ini dapat dijangkau jempol mengingat acara ini telah mampu mengikutsertakan 1.233 peserta dari berbagai kabupaten dan 5.000 orang ikut serta memeriahkan acara relly di stadion kuala Kapuas.

jumlah total 48,5 Kg. Sementara BAP Rusli Nasution menyebutkan ditemukan 5 buah panci/ dandang berisi cair dan kental warna kuning dan kemerahan seberat 90,7 Kg.

"Nah, kemungkinan isu hilangnya barang bukti itu muncul karena pada BAP pak Rusli menggabungkannya menjadi 90,7 Kg tanpa merinci 13,5 Kg seperti di BAP saya. Akibatnya terjadi salah penafsiran dan muncul asumsi 13,5 Kg itu hilang. Tapi walaupun itu, jumlahnya justru bertambah," kata Yoce.

Kemudian menurut Kapolwil Surakarta ini, pada saat itu yang mereka lakukan adalah perhitungan lapangan, dimana yang dilaporkan hanya sebatas yang bisa terlihat dan terjangkau. Sehingga dimungkinkan masih ada barang bukti yang belum bisa terjangkau saat hasil penghitungan dilaporkan.

"Waktu pembuatan BAP hanya

dalam tempo 12 jam saja. Itu pun hanya dilakukan oleh empat petugas saja bagaimana mungkin bisa menjangkau semua?" kilah Yoce.

Katanya, tiga hari setelah dilaporkan, Rusli Nasution menemukan barang bukti tersebut telah berubah menjadi kental dan jumlah beratnya bertambah dua lipat. Kemungkinan itu menurut Yoce, terjadi karena bahan yang mereka temukan mengalami proses kimia.

"Banyak barang bukti tidak terjangkau yang kita tidak duga itu bahan apa. Dan ternyata cairan itu bisa berubah wujud menjadi kristal," tegas Yoce.

Yoce juga menyebutkan, ketika pengrebekan terjadi semua unit di BNN menjalankan tugas masing-masing. Unit I yang dipimpinnya saat itu bertugas untuk membuat berita acara pemeriksaan tersangka dan barang bukti yang ditemukan

di lokasi kejadian.

Sementara Unit II pimpinan Rusli Nasution bertugas untuk melakukan pengejaran dan penangkapan terhadap para tersangka. Ia sendiri mengaku melakukan pemeriksaan selama empat hari yakni sejak Jumat (11/9-2005) hingga Senin (14/9 -2005).

Setelah itu pemeriksaan kemudian diserahkan kepada Kanit II Psykotrapika Kombes Rusli Nasution yang melanjutkannya selama empat hari yakni, sejak Senin (14/9) - Jumat (18/9). Hasil inilah yang kemudian menuai masalah.

Kini, status kelima berkas perkara berikut barang bukti pabrik narkoba terbesar di dunia itu bahkan dinyatakan sudah lengkap (P 21) sesuai surat pemberitahuan Kejagung yang ditanda tangani oleh Jaksa Muda Pidana Umum (Jam Pidum) HM Prasetyo pada 9 April 2006 lalu. 0 cil



SBY didampingi Kapolri melihat barang bukti narkoba yang disita

Kompol Dra Sri Suari Msi

MEMAKNAI EKSISTENSI POLWAN

REFORMASI telah melahirkan banyak pemikiran baru di segala bidang. Salah satu di antaranya dalam institusi kepolisian- khususnya yang menyangkut lingkup tugas seorang Polwan. Kalau sebelumnya Polwan hanya bertugas di urusan-urusan administrasi belakang meja, atau paling banter menjadi Spri, kini tidak lagi. Banyak yang sudah di percaya melakukan pekerjaan-pekerjaan lapangan. Ini merupakan sebuah kemajuan yang harus terus ditingkatkan. Begitu kata Kanit V Sat IV Renakta Ditreskrim Polda Metro Jaya Kompol Dra. Sri Suari Msi (43).



tunjukkan mana penampilan saya yang mencederai profesi polwan, mana yang mencederai kehormatan polwan dan mana yang mencederai kehormatan seorang perempuan?" sergah Sri seraya menandakan janganlah setiap ada Polwan yang berpenampilan "lebih" dianggap keluar dari pakem.

Soal caranya berpenampilan, kata Polwan yang sudah berkarir di kepolisian selama 20 tahun ini, mungkin tak semua orang setuju. Namun toh dia tak mau terpancing untuk menanggapi. Dia lebih baik memilih untuk terus bekerja, berbuat untuk orang lain dan tidak terjebak dalam sifat-sifat kodrati perempuan yang suka "ngrumpi".

"Sorry, saya menarik diri dari hal-hal semacam itu," katanya seraya menambahkan dia siap berubah selama kritik yang diarahkan padanya memang masuk akal dan benar. "Tapi kalau tidak saya akan terus berjalan sesuai dengan keyakinan yang saya miliki. Itulah saya," ucap kelahiran 1963 ini.

Karir Polwan dimulainya dari tanah kelahirannya, Lombok, Mataram. Meniti jenjang pangkat dari yang terendah hingga sekarang menjadi perwira. Karena prestasinya, dia bebas memilih tempatnya bertugas. Polda Jateng adalah pilihannya dan dia pun memulai karirnya sebagai Spri Kapolda.

Sebagai Spri, tugasnya tak sekedar mengawal, menerima tamu tapi juga melakukan pekerjaan yang lebih mengandalkan "otak". Karena dinilai cerdas kapolda sering mengajaknya diskusi tentang berbagai hal, juga membuat konsep naskah-naskah sambutan kapolda untuk dibawakan di berbagai seminar. Dari Jateng, ke Polda Metrojaya, menjadi Kapolsek Bandara, Wakapolres Bandara dan akhirnya menjadi orang nomor satu di Satuan Renakta. [cil]

ikuti trend seperti layaknya perempuan pada umumnya. Dalam soal penampilan misalnya, meski bukan yang utama namun memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kelancaran tugas seorang polwan. "Jadi jangan menantang-menantang dia seorang polisi maka berpenampilan seadanya."

Namun toh, katanya, yang terpenting adalah isi kepala alias kecerdasan. "Inilah tampilan menyeluruh seorang polwan yang ada dalam obsesi saya," tandas Sri yang ketika ditemui kebetulan sedang tidak mengenakan seragam Polwan dan atribut-atribut lainnya. Siang itu, dia tampil dengan balutan busana ala butik, polesan *make up* lengkap di wajahnya, serta rambut tertata rapi dengan sedikit sasakan.

Soal model tatanan rambut ini, ibu dari dua remaja ini sering dijuluki "si jambul". Namun toh, Sri tak bergeming. Dia juga tak mempedulikan apakah julukan itu merupakan sebuah pujian atau malah sindiran. "Saya tak peduli omongan orang. Kalau saya dikritik karena penampilan saya, silahkan

MENCOBA *flashback*, Sri memaparkan, kesalahan dalam menginterpretasikan tugas polisi, kesalahan di dalam mempersepsikan perempuan di dalam organisasi telah menjadikan polwan itu bodoh. Dengan sendirinya cara berpikirnya pun tanpa disadari terbentuk sebagai wanita yang lemah. "Akhirnya jarang sekali diberi tugas-tugas yang ada tantangannya," tandasnya.

Konyolnya, akibat adanya konstruksi budaya semacam itu tak sedikit perempuan-perempuan yang justru menikmati. "Maka terjadilah pembodohan, mengaku polisi tapi tak menguasai tugas-tugas polisi."

Sri yang selalu tampil *chic* ini juga menyoroti *performance* Polwan di era sekarang yang ikut berubah meng-